**IJTIMA': JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**
Available at https://journal.uir.ac.id/index.php/ijtima
Vol. 3, No. 2, October 2026 (1-6)
E-ISSN 3047-390X
*DOI: https://doi.org/10.25299/ijtima.2026.28358*

# Peningkatan Literasi Keuangan Siswa melalui Pemanfaatan Tabel Amortisasi dalam Perencanaan Cicilan Pinjaman Online

**Indah Gumala Andirasdini[1], Fuji Lestari[2*], Dila Tirta Julianty[3], Muklas Rivai[4]**
[1,2,3,4]Progam Studi Sains Aktuaria, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia
fuji.lestari@at.itera.ac.id

*Received: 22 May 2026* *Revised: 27 October 2026* *Accepted: 30 October 2026* *Published: 31 October 2026*

**Abstrak**

Perkembangan teknologi finansial yang memberikan kemudahan akses layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan risiko munculnya perilaku konsumtif dan ketidaksiapan generasi muda khususnya dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan siswa menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai cicilan, bunga, pinjaman, dan risiko utang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 1 Bandarlampung memanfaatkan konsep amortisasi sebagai dasar perencanaan cicilan pinjaman yang sehat dan rasional. Kami menerapkan metode ceramah interaktif, simulasi kasus, praktik penyusunan tabel amortisasi menggunakan Microsoft Excel serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dengan nilai skor meningkat dari 46,7 menjadi 85 setelah pelatihan berlangsung. Selain itu, jumlah siswa yang mampu menjelaskan konsep amortisasi meningkat dari 22% menjadi 93%. Dengan pendekatan berbasis praktik dan simulasi kasus, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan pinjaman secara bijak. Kegiatan ini juga menghasilkan modul edukasi dan template digital amortisasi yang dapat dimanfaatkan siswa secara mandiri sebagai media pembelajaran berkelanjutan dalam perencanaan keuangan pribadi.
Kata Kunci: *amortisasi; cicilan pinjaman; literasi keuangan; pinjaman; siswa.*

**Abstract**

*The development of financial technology has broadened access to financial services while simultaneously increasing the risk of consumptive financial behavior among young people. Low levels of financial literacy among students contribute to limited understanding of repayments, interest rates, loans, and debt-related risks. This activity aimed to improve the financial literacy of students at MAN 1 Bandarlampung through the implementation of the amortization concept as a basis for healthy and rational loan repayment planning. The program employed interactive lectures, case simulations, hands-on practice in developing amortization tables using Microsoft Excel, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results demonstrated a significant improvement in students' understanding, with average scores increasing from 46,7 to 85 after the training. In addition, the percentage of students who were able to explain the concept of amortization correctly increased from 22% to 93%. Through a practice-oriented and case-based learning approach, this program effectively enhanced students' financial literacy and strengthened their awareness of responsible loan management. The activity also produced educational modules and digital amortization templates that can be independently utilized by students as sustainable learning tools for personal financial planning.*
*Keywords: amortization; loan repayment; financial literacy; loans; students.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pertumbuhan layanan keuangan digital di Indonesia, termasuk layanan pinjaman online. Kemudahan akses terhadap layanan pinjaman digital memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, seperti proses pencairan dana yang cepat dan persyaratan yang relatif mudah. Namun, di sisi lain perkembangan teknologi finansial juga meningkatkan risiko munculnya perilaku konsumtif dan rendahnya kesiapan generasi muda dalam

mengelola keuangan secara bijak. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena kelompok remaja dan siswa sekolah menengah merupakan pengguna aktif teknologi digital, tetapi belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan pribadi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami risiko keuangan, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan individu mudah terjebak pada keputusan finansial yang kurang rasional, termasuk penggunaan pinjaman online secara tidak terkendali. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan, yang mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum diimbangi dengan kemampuan memahami risiko dan pengelolaannya.

Siswa sekolah menengah menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap risiko penyalahgunaan layanan pinjaman online karena kurangnya pemahaman mengenai bunga pinjaman, sistem cicilan, dan konsekuensi utang jangka panjang. Hasil observasi awal di MAN 1 Bandarlampung menunjukkan bahwa 80% siswa telah mengenal layanan pinjaman digital untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti pembelian gadget, kebutuhan hiburan, dan permainan daring. Namun, siswa tersebut belum memahami bagaimana sistem pembayaran pinjaman bekerja, termasuk pembagian antara pokok pinjaman dan bunga pada setiap cicilan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya edukasi literasi keuangan yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi siswa. Salah satu konsep penting yang dapat dikenalkan dalam perencanaan keuangan adalah amortisasi. Amortisasi merupakan metode pembayaran pinjaman secara berkala yang membagi pembayaran pokok dan bunga dalam setiap periode pembayaran. Pemahaman mengenai amortisasi dapat membantu siswa memahami total biaya pinjaman, menghitung besarnya cicilan, serta mempertimbangkan kemampuan pembayaran sebelum mengambil pinjaman. Dalam penelitian Mawarni (2025) menjelaskan bahwa penerapan konsep amortisasi dalam literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan keuangan secara lebih rasional dan terukur. Selain itu, Bakarbessy et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan Microsoft Excel dalam pembelajaran amortisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap sistem pembayaran pinjaman melalui pendekatan praktik langsung.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan pentingnya edukasi terkait pinjaman online dan literasi keuangan bagi siswa sekolah menengah. La Basiru et al. (2024) melaksanakan kegiatan sosialisasi literasi keuangan untuk mencegah siswa terjebak pinjaman dan judi online ilegal di SMA As Salam Ambon. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko layanan keuangan digital ilegal. Selanjutnya, Iriani dan Hidayah (2025) melakukan kegiatan literasi keuangan terkait pinjaman online bagi siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong dan menemukan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme pinjaman serta risiko bunga tinggi. Penelitian pengabdian lain oleh Sadar et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pemahaman layanan pinjaman online efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.

Meskipun berbagai kegiatan literasi keuangan telah dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada sosialisasi umum mengenai bahaya pinjaman online dan belum memberikan pengalaman praktik secara langsung terkait mekanisme pembayaran pinjaman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang lebih aplikatif melalui pelatihan penyusunan tabel amortisasi menggunakan Microsoft Excel di MAN 1 Bandarlampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi kasus, praktik penyusunan tabel amortisasi menggunakan Microsoft Excel, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Melalui pendekatan praktik dan simulasi kasus, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai pinjaman dan bunga, tetapi juga mampu menghitung serta menganalisis sistem cicilan secara mandiri. Kontribusi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai sistem cicilan pinjaman, risiko utang berbunga tinggi, serta kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan sederhana secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi media edukasi preventif untuk mengurangi risiko penyalahgunaan layanan pinjaman online di kalangan generasi muda

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MAN 1 Bandarlampung dengan jumlah peserta sebanyak 40 siswa. Metode pelaksanaan pengabdian diuraikan dari tahapan awal hingga akhir kegiatan, yang terbagi menjadi tiga sub bab: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah, penetapan tujuan kegiatan, serta penyusunan strategi pelaksanaan untuk mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Tahapan ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu siswa MAN 1 Bandarlampung.

*Identifikasi Masalah*

Tahap ini dilakukan melalui observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah untuk mengetahui kondisi literasi keuangan siswa. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa 80% siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terkait konsep bunga pinjaman, cicilan, dan risiko penggunaan pinjaman online. Selain itu, siswa belum memahami mekanisme pembayaran pinjaman melalui sistem amortisasi sehingga berpotensi mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial di masa mendatang.

*Penetapan Tujuan*

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tim pengabdi menetapkan tujuan memberikan workshop mengenai pemanfaatan konsep amortisasi sebagai dasar perencanaan cicilan pinjaman yang sehat dan rasional. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi serta membangun kemampuan siswa dalam menghitung dan menganalisis sistem pembayaran pinjaman secara sederhana.

*Pengembangan Rencana Kerja*

Pada tahap ini tim pengabdi menyusun rencana kerja yang mencakup strategi pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, pembagian tugas tim, serta penjadwalan kegiatan. Tim pengabdi juga menyiapkan modul pembelajaran, instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta template tabel amortisasi menggunakan Microsoft Excel sebagai media praktik siswa. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan, fasilitas pendukung, dan jumlah peserta yang terlibat dalam program pengabdian.

### Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan mencakup: identifikasi pemahaman awal, sosialisasi dan edukasi dasar, serta workshop penyusunan tabel amortisasi

*Identifikasi Pemahaman Awal*

Siswa diminta mengisi kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai konsep bunga pinjaman, cicilan, dan amortisasi. Hasil pre-test digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas kegiatan.

*Sosialisasi dan Edukasi Dasa*

Pada tahap ini siswa diberikan pemahaman mengenai konsep literasi keuangan, risiko pinjaman online, sistem bunga pinjaman dan konsep amortisasi dalam cicilan pinjaman. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kasus sederhana. Pendekatan edukasi partisipatif digunakan karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran literasi keuangan (Widayanti & Arifin, 2019).

*Workshop Penyusunan Tabel Amortisasi*

Siswa mempraktikkan penyusunan tabel amortisasi baik secara manual maupun menggunakan *Microsoft Excel*. Simulasi dilakukan menggunakan contoh kasus pinjaman sederhana agar siswa dapat memahami hubungan antara besar pinjaman, bunga, tenor, dan total cicilan.

**Evaluasi**

Tahapan terakhir adalah evaluasi, di mana dilakukan penilaian terhadap pencapaian tujuan dan efektivitas kegiatan pengabdian secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan melalui post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan simulasi kasus pinjaman sederhana untuk memahami hubungan antara jumlah pinjaman, suku bunga, tenor pinjaman, dan besarnya cicilan yang harus dibayarkan setiap periode. Dari kegiatan tersebut, siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika melakukan simulasi perhitungan cicilan pinjaman. Melalui praktik penyusunan tabel amortisasi, siswa dapat memahami pembagian pembayaran pokok dan bunga dalam setiap periode cicilan serta mampu menganalisis risiko pinjaman berbunga tinggi secara lebih rasional.

**Gambar 1.** Pengenalan Pelaksanaan Workshop dalam Penyusunan Tabel Amortisasi



(a) (b)

Selama sesi diskusi, beberapa siswa mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka menganggap cicilan hanya sebatas pembayaran bulanan tanpa memahami komponen bunga di dalamnya. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mulai memahami risiko pinjaman berbunga tinggi dan pentingnya mempertimbangkan kemampuan pembayaran sebelum mengambil pinjaman.

Hasil kegiatan dari Tim Pengabdi memberikan perubahan yang baik dari kondisi awal seperti pada Tabel 1. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakarbessy et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *Microsoft Excel* dalam pembelajaran amortisasi dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami sistem pembayaran pinjaman. Selain itu, Mawarni (2025) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat.

**Tabel 1**. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian

| Kondisi Awal | Intervensi | Kondisi Perubahan |
|---|---|---|
| Siswa memiliki pemahaman rendah terkait konsep amortisasi dan sistem cicilan pinjaman | Pelatihan literasi keuangan berbasis amortisasi | Jumlah siswa yang memahami konsep amortisasi meningkat dari 22% menjadi 93% |
| Siswa belum mampu menghitung cicilan pinjaman secara mandiri | Praktik penyusunan tabel amortisasi menggunakan *Microsoft Excel* | Siswa mampu menghitung pembagian pokok dan bunga dalam cicilan pinjaman |
| Siswa kurang memahami risiko pinjaman online berbunga tinggi | Simulasi kasus pinjaman online dan diskusi interaktif | Meningkatnya kesadaran siswa terhadap risiko utang konsumtif |

| Kondisi Awal | Intervensi | Kondisi Perubahan |
|---|---|---|
| Belum tersedia media pembelajaran praktis mengenai amortisasi | Penyusunan modul dan template digital amortisasi | Tersedianya modul edukasi dan template amortisasi untuk pembelajaran mandiri |

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditunjukkan pada Tabel 2, kegiatan pengabdian yang diikuti oleh 40 siswa MAN 1 Bandarlampung mengalami peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep amortisasi secara signifikan. Sebelum pelatihan hanya 9 siswa (22%) yang mampu menjelaskan konsep amortisasi dengan benar. Setelah pelatihan, jumlah tersebut meningkat menjadi 37 siswa (93%). Selain itu, hasil analisis skor menunjukkan adanya rata-rata skor pemahaman siswa dari 46,7 menjadi 85.

**Tabel 2.** Perbandingan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan

| Indikator | Pre-test | Post-test | Peningkatan |
|---|---|---|---|
| Jumlah siswa memahami amortisasi | 9 | 37 | 28 |
| Rata-rata skor | 46,7 | 85 | 38,3 |

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis simulasi tabel amortisasi efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai sistem cicilan pinjaman. Penggunaan tabel amortisasi membantu siswa memahami hubungan antara bunga, tenor, dan total pembayaran pinjaman secara lebih konkret. Selain itu, penggunaan Microsoft Excel mempermudah siswa dalam melakukan simulasi perhitungan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan aplikatif. Selain peningkatan skor evaluasi, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir siswa dalam mengambil keputusan finansial. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa menganggap cicilan pinjaman hanya sebagai pembayaran bulanan tanpa memahami adanya komponen bunga yang dapat meningkatkan total pembayaran secara signifikan. Setelah mengikuti workshop, siswa mulai memahami pentingnya mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum melakukan pinjaman serta memahami bahwa tenor dan bunga pinjaman mempengaruhi total kewajiban pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis simulasi kasus dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus kesadaran finansial siswa. Sesi penutupan kegiatan ini ditutup dengan foto bersama pada Gambar 2.

**Gambar 2.** Foto Bersama dalam Penutupan Workshop dalam Penyusunan Tabel Amortisasi




## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai peningkatan literasi keuangan melalui pemanfaatan tabel amortisasi telah berhasil dilaksanakan di MAN 1 Bandarlampung. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep amortisasi dan sistem cicilan pinjaman secara signifikan. Peningkatan rata-rata skor dari 46,7 menjadi 85 menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis simulasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Selain itu, siswa juga menjadi lebih memahami risiko pinjaman berbunga tinggi dan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Program ini menghasilkan luaran berupa modul pembelajaran, booklet edukasi, dan template digital amortisasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan materi literasi keuangan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak peserta.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada LPPM Itera dan mitra MAN 1 Bandarlampung atas dukungan pendanaan dan izin kegiatan PkM selama kegiatan berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alila, F. (2025). *PPT dasar perhitungan pajak, depresiasi dan amortisasi*.

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, 15. https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Bakarbessy, L., Sinay, L. J., & Lewaherilla, N. (2023). Tutorial perhitungan metode amortisasi dan sinking fund menggunakan Microsoft Excel kepada guru SMA Negeri 8 Ambon. PENGAMATAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Ilmu MIPA dan Terapannya, 1(2), 51–55.

Hidayanti, E., & Sunyoto, S. (2012). Amortisasi goodwill: Kajian literatur dan riview beberapa artikel penelitian terkait amortisasi goodwill. Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 2(1), 18–23.

Iriani, L. D., & Hidayah, N. (2025). Literasi keuangan terkait pinjaman online bagi siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 13–18.

La Basiru, W., Rumalutur, R., Elwuar, P. F., Dasmasela, R., Ode, A. W., & Tupamahu, K. H. (2024). Sosialisasi literasi keuangan untuk siswa: Menghindari jebakan pinjaman online illegal dan judi online di SMA As Salam Ambon. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2(6), 287–295.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mawarni, E. M. (2025). Penerapan konsep matematika dalam pengelolaan keuangan pribadi: Studi literasi terhadap bunga majemuk dan amortisasi. Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika, 6(2), 155–163.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. OJK.

Putri, K. M. (2021). Makalah dasar perhitungan pajak depresiasi dan amortisasi.

Sadar, M., Novendra, R., & Anugrah, T. D. (2024). Sosialisasi dan pemahaman layanan pinjaman online bagi siswa SMA N 2 Mandau. IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, 3(2), 10–17.

Suherman, A., & Andriani, T. (2021). Edukasi literasi keuangan sebagai upaya pencegahan jeratan pinjaman online. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), 45–53.

Widayanti, D., & Arifin, Z. (2019). Peningkatan literasi keuangan siswa melalui media interaktif. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(6), 788–796.